

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PERSEPSI RISIKO, DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM

Muhammad Fahreza dan Ngadino Surip

Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Mercu Buana
fahrezamuhammad30@gmail.com dan dinosurip@gmail.com

Abstract. In 2016, the Indonesia Stock Exchange as the organizer of stock investments in Indonesia for 10 consecutive years had a quite high rate of return compared to the major exchanges in the world. However, judging from the number of Indonesian local citizen who use this investment, their numbers are still in the low category. Therefore, researchers are interested in examining the factors that influence the Indonesian stock investment intention. After pre-survey, there are three variables that occupy the highest rank and also become the reason for respondents to not or have not invest in stocks, namely investment knowledge, risk perception, and perceived behavioral control. The research data is collected through. The population in this study are all people who have never invested shares, independent income, and located in the area of Jakarta. The sampling method used is the Roscoe method with the number of members of the sample at least ten times the number of variables studied. The number of respondents used in this study was 100 respondents. The results showed that the investment knowledge affect the stock investment intention, the perceived risk affect the stock investment intention, the perceived behavioral control affect the stock investment intention, and the investment knowledge, perceived risk, perceived behavioral control affect the stock investment intention simultaneously.

Keywords: stock investment intention, investment knowledge, perceived risk, perceived control behavior.

Abstrak. Pada tahun 2016, Bursa Efek Indonesia sebagai penyelenggara investasi saham di Indonesia selama 10 tahun berturut-turut memiliki tingkat *return* cukup tinggi dibandingkan bursa-bursa besar di dunia. Namun dilihat dari jumlah penduduk lokal Indonesia yang memanfaatkan investasi ini, jumlah mereka masih dalam kategori yang rendah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi saham Indonesia. Setelah dilakukan pra survey maka terdapat tiga variabel yang menduduki peringkat tertinggi dan juga menjadi alasan responden untuk belum atau tidak berinvestasi di saham, yaitu pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan persepsi kontrol perilaku. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini melalui penyebaran kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang belum pernah berinvestasi saham, berpenghasilan mandiri, dan berada di daerah Jakarta. Metode sampling yang digunakan adalah metode Roscoe dengan jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini adalah 100 responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi saham, persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi saham, persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat investasi saham, dan pengetahuan investasi, persepsi risiko, persepsi kontrol perilaku berpengaruh simultan terhadap minat investasi saham.

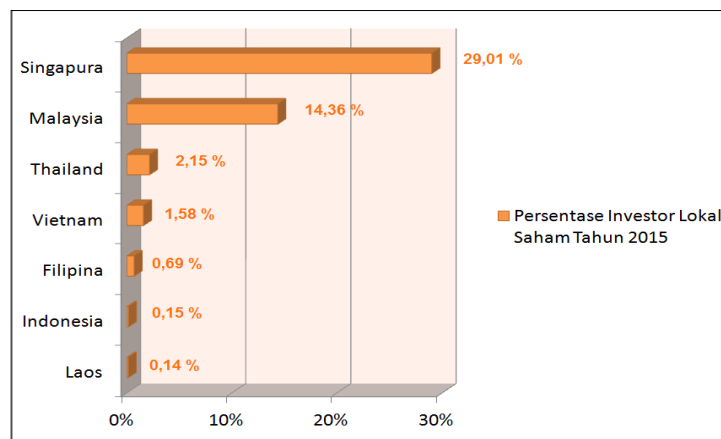
Keywords: minat investasi saham, pengetahuan investasi, persepsi risiko, persepsi kontrol perilaku.

PENDAHULUAN

Saat ini terdapat banyak pilihan bentuk produk investasi di Indonesia. Diantaranya yaitu investasi tanah, emas, deposito, sertifikat BI, saham, obligasi, opsi, warrant dan lain-lain. Dari berbagai jenis bentuk investasi tersebut, saham menjadi produk investasi dengan return yang paling tinggi.

Imbal hasil investasi di pasar saham dalam lima tahun mencapai 14,52%, tertinggi bila dibandingkan dengan rerata produk investasi lainnya. Berturut-turut kemudian pada produk deposito sebesar 7,21%, obligasi pemerintah 7,20%, dan investasi emas 3,13% (Bisnis.com, 2015). Selain itu, Bursa Efek Indonesia sebagai lembaga penyelenggara perdagangan efek di Indonesia menunjukkan bahwa dalam jangka waktu 10 tahun ke belakang memiliki tingkat return yang paling tinggi dibandingkan bursa-bursa lain di Asia Tenggara dan juga bursa-bursa besar di dunia (idx.co.id, 2016).

Namun walaupun tingkat return saham Indonesia paling tinggi di Asia Tenggara, jumlah investor saham lokal Indonesia masih dalam kategori yang rendah dan jumlahnya berbeda jauh dengan negara-negara tetangga. Di tahun 2015, jumlah investor saham Indonesia tidak mencapai 1% dari total keseluruhan populasi penduduk Indonesia.



Gambar 1. Persentase Investor Lokal Saham Tahun 2015

Sumber : Data aji Bursa Efek Asia Tenggara (2018)

Perbandingan yang sangat jauh ini terus berlanjut hingga tahun 2017 ketika Nurhaida, Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK, mengatakan bahwa jumlah investor lokal di negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura mencapai 30 persen dari total penduduk. Jumlah ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan persentase investor Indonesia yang masih belum mencapai 1% hingga tahun 2017 (Tempo.co, 2017).

Oleh karena itu, dari fenomena-fenomena diatas peneliti melihat perlunya dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat lokal Indonesia untuk berinvestasi saham. Setelah dilakukan pra survey, terdapat tiga variabel yang menduduki peringkat tertinggi dan juga menjadi alasan responden untuk belum atau tidak berinvestasi di saham. Ketiga variabel tersebut adalah pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan persepsi kontrol perilaku. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat investasi saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Teridentifikasi meskipun tingkat return pasar modal Indonesia tinggi, jumlah masyarakat yang berinvestasi saham masih rendah.

2. Teridentifikasi persentase jumlah investor saham lokal Indonesia jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah investor saham lokal negara-negara ASEAN.
3. Teridentifikasi meskipun jumlah penduduk Indonesia yang memenuhi syarat dapat berinvestasi saham cukup banyak, jumlah investor saham Indonesia masih sedikit.
4. Teridentifikasi dari hasil pra-survey, faktor-faktor yang lebih dominan membuat masyarakat belum atau tidak berinvestasi saham adalah karena pengetahuan investasi yang kurang, persepsi resiko yang tinggi, dan kontrol perilaku masyarakat yang kurang yakin dengan kemampuannya untuk berinvestasi saham.

Pembatasan masalah digunakan dalam penelitian ini agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih fokus, mendalam, terarah, dan juga karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga peneliti. Oleh karena itu maka peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Kota Jakarta dengan sampel yaitu masyarakat yang belum pernah berinvestasi saham, dengan usia diatas 17 tahun dan bekerja di Kota Jakarta.
2. Variabel yang akan diteliti yaitu Pengetahuan Investasi, Persepsi Resiko, Kontrol Perilaku, dan Minat Investasi Saham.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi dan dibatasi diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi saham?
2. Apakah persepsi resiko berpengaruh terhadap minat investasi saham?
3. Apakah kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat investasi saham?
4. Apakah pengetahuan investasi, persepsi resiko, dan kontrol perilaku berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat investasi saham?

KAJIAN TEORI

Menurut Winkel (1983) dalam Tandio dan Widanaputra (2016), “minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut”. Minat Investasi merupakan kehendak investor untuk menanamkan modalnya pada suatu produk investasi. Seorang investor akan menanamkan modalnya pada suatu investasi setelah dia melakukan evaluasi dan menemukan bahwa investasi tersebut baik baginya. Keputusan akhir untuk menerima atau menolak investasi tergantung pada minat investor (Latha, 2016). Pada penelitian ini, minat investasi diukur berdasarkan tiga dimensi yang di adaptasi dari penelitian Soderlund (2003) dalam Trang dan Tho (2017), yaitu ekspektasi, rencana, dan keinginan.

Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi minat investasi adalah pengetahuan investasi. Pengetahuan investasi merupakan sebuah informasi, fakta-fakta, asumsi-asumsi, berita, rumor, dan hal-hal lain sejenisnya yang investor cari dan ketahui sebagai dasar dalam penilaian terhadap instrumen-instrumen investasi (Latha, 2016). Pengetahuan investasi memiliki kesamaan konsep dengan literasi keuangan seperti yang dikemukakan Aren dan Sibel (2015), yaitu sebagai tingkat individu mengetahui konsep keuangan dasar dan fungsi dari pasar keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep keuangan (Servon dan Kaestner, 2008 : 273 dalam Aren dan Sibel, 2015). Untuk mengukur pengetahuan investasi, peneliti akan mengacu pada dua dimensi yang digunakan oleh Van Roij et. al (2011) dalam Aren dan Sibel (2015), yaitu : dimensi pengetahuan dasar dan pengetahuan lanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi pada produk keuangan diantaranya yaitu penelitian Latha (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Njuguna et.al (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat investasi responden. Amin (2012) meneliti di industri keuangan tentang minat penggunaan kartu kredit islami pada pelanggan lokal Malaysia dan menyatakan bahwa pengetahuan kartu kredit islamis

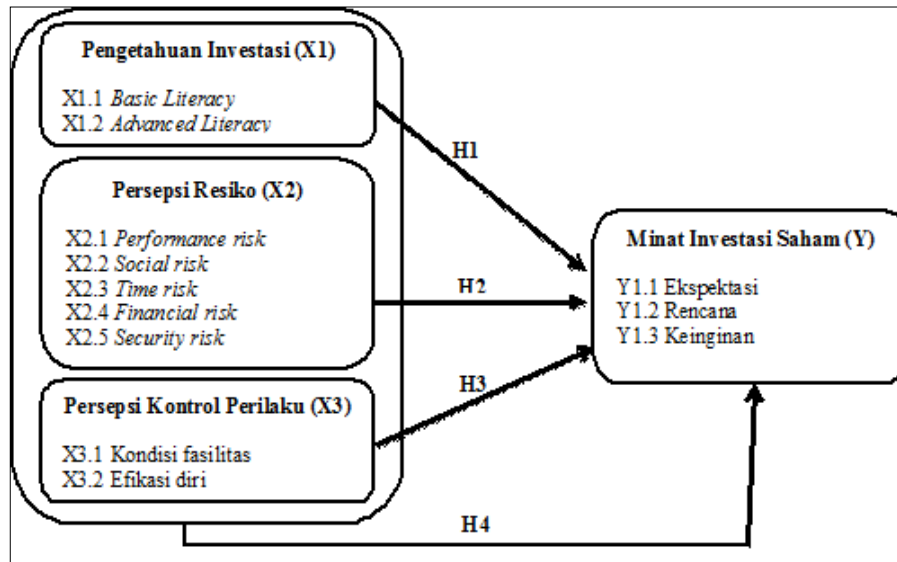
berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan kartu kredit islamis. Wahyuni (2012) serta Reni dan Ahmad (2016) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan bank islam menyatakan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat untuk menggunakan bank islam.

Selain pengetahuan investasi, variabel lain yang dapat mempengaruhi minat investasi yaitu persepsi risiko seseorang terhadap investasi yang dituju. Menurut Warkentin et al., (2002. p. 160) dalam Trang dan Tho (2017), persepsi resiko merupakan ekspektasi subjektif masyarakat terhadap kerugian yang diderita mereka dalam mengejar hasil yang diharapkan. Persepsi resiko juga dapat diartikan sebagai setiap tindakan konsumen yang dapat menyebabkan konsekuensi yang tidak dapat diantisipasi dengan perkiraan kepastian apapun, dan beberapa diantaranya bersifat tidak menyenangkan (Bauer, 1960 dalam Trang dan Tho, 2017). Pada penelitian ini persepsi resiko diukur melalui lima dimensi yang diadaptasi dari penelitian Maditinos et.al (2013), yaitu : risiko performa, risiko sosial, risiko waktu, risiko keuangan, dan risiko keamanan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi pada produk keuangan diantaranya yaitu penelitian Washington et. al (2015) tentang persepsi resiko terhadap minat investasi mahasiswa di Ekuador yang menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Latha (2016) yang meneliti tentang perilaku investor terhadap minat investasi juga menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Maditinos, et.al (2013) dan Martins, et.al (2014) yang meneliti di industri keuangan tentang penggunaan internet banking menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan internet banking. Quan dan Nam (2017) juga meneliti di industri keuangan tentang persepsi risiko dan minat dalam menggunakan kartu kredit yang hasilnya menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat pelanggan. Yang, et.al (2014) meneliti tentang berbagai jenis persepsi risiko yang dapat menghalangi minat menggunakan mobile payment. Hasilnya menyatakan bahwa seluruh jenis persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan mobile payment.

Variabel ketiga setelah pengetahuan investasi dan persepsi risiko yang dapat mempengaruhi minat investasi dalam penelitian ini adalah persepsi kontrol perilaku. Persepsi kontrol perilaku didefinisikan sebagai persepsi seseorang terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan keberadaan atau ketiadaan sumberdaya dan peluang yang diperlukan untuk melakukan tindakan tersebut (Ajzen, 2002 dalam Phan dan Zhou, 2014). Dalam model Theory of Planned Behavior, semakin kuat kontrol perilaku seseorang, maka kemungkinan besar orang tersebut melakukan suatu tindakan atau perilaku (Ajzen, 2005 dalam Phan dan Zhou, 2014). Menurut Gopi dan Ramayah (2007) dalam Sondari dan Sudarsono (2015), Persepsi kontrol perilaku juga dapat didefinisikan sebagai asumsi seseorang yang memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku. Pada penelitian ini persepsi kontrol perilaku diukur menggunakan dua dimensi dari penelitian Shih dan Fang (2004) dalam Phan dan Zhou (2014), yaitu kondisi fasilitas dan efikasi diri.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap minat investasi pada produk keuangan diantaranya yaitu penelitian Ezama (2013) dan Dayaratne dan Wijethunga (2015) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Phan dan Zhou (2014) dan Mahastanti dan Hariady (2014) yang menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Johan et.al (2017) serta Quan dan Nam (2017) meneliti di industri keuangan tentang minat pelanggan terhadap penggunaan kartu kredit dan hasilnya menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat pelanggan.

Dari kajian teori diatas, maka disusun suatu kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan pengaruh antara variabel dalam penelitian ini, untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran teoritis digambarkan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber : Data saji penelitian (2018)

Berdasarkan pada kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi saham

H2: Persepsi resiko berpengaruh terhadap minat investasi saham

H3: Persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat investasi saham

H4 : Pengetahuan investasi, persepsi resiko, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat investasi saham

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode riset kausal (sebab-akibat) dimana riset ini bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat dari suatu hal. Setelah menetapkan jenis penelitian, selanjutnya adalah menentukan definisi konsep variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan minat investasi saham adalah tingkat niat dan keinginan dari masyarakat lokal untuk menginvestasikan aset-aset mereka dengan membeli saham dipasar modal Indonesia. Minat investasi saham di Indonesia akan menunjukkan seberapa besar ketertarikan masyarakat lokal untuk berinvestasi saham dan bagaimana tanggapan masyarakat lokal tentang investasi saham di pasar modal Indonesia.

Pengetahuan investasi adalah tingkat pengetahuan masyarakat lokal mengenai produk-produk investasi saham. Pengetahuan investasi saham mulai dari pengetahuan keuangan dasar seperti perhitungan dasar bunga dan nilai waktu uang, hingga pengetahuan spesifik tentang produk investasi saham seperti mekanisme jual beli saham dan perbedaan investasi saham dengan investasi lainnya yang hampir memiliki kesamaan dengan investasi saham.

Persepsi risiko adalah sebuah pendapat, pikiran, atau keyakinan diri masyarakat lokal terhadap kerugian yang dapat terjadi pada diri mereka akibat dari mereka menginvestasikan aset-aset yang dimiliki dengan membeli saham dipasar modal Indonesia. Persepsi terhadap risiko yang ada pada investasi saham ini merupakan persepsi yang dapat membuat masyarakat lokal waspada, khawatir, dan ragu-ragu untuk berinvestasi saham karena adanya kemungkinan kerugian yang diderita apabila mereka berinvestasi saham.

Persepsi kontrol perilaku adalah keyakinan diri atau kepercayaan diri masyarakat lokal terhadap kemampuan, keahlian, dan sumberdaya yang mereka miliki sehingga memungkinkan mereka dapat berinvestasi saham di pasar modal Indonesia dengan lebih mudah. Oleh karena

itu, dengan kemampuan, keahlian, dan sumberdaya yang dimiliki, masyarakat lokal dapat memiliki kepercayaan dan keyakinan diri yang lebih besar untuk berinvestasi saham.

Setelah mendefinisikan variabel yang akan diuji pada penelitian ini, selanjutnya adalah membuat operasional dan pengukuran variabel. Operasional variabel berisi mengenai indikator-indikator variabel yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang disesuaikan dengan variabel terkait fenomena penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang belum pernah berinvestasi saham, berpenghasilan mandiri, dan berada didaerah Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah non-probability sampling dengan desain sampel yang dipilih adalah purposive sampling. Hal ini karena diperlukan beberapa kriteria tertentu untuk sampel dapat dijadikan sebagai responden. Beberapa kriteria tersebut yaitu responden belum pernah berinvestasi saham, telah berpenghasilan mandiri atau sudah bekerja dan berada didaerah Jakarta. Menurut Roscoe (1982:283) dalam Sugiyono (2014:74) tentang ukuran sampel penelitian, bila sampel dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen+dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$. Karena jumlah variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah 4 variabel, maka jumlah anggota sampel minimalnya adalah $10 \times 4 = 40$ responden. Jumlah aktual sampel responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden.

Dari operasional variabel di dalam penelitian ini, terdapat 4 variabel yang dijadikan instrumen penelitian. Variabel tersebut terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut.

1. Variabel bebas yaitu Pengetahuan Investasi (X1)
2. Variabel bebas yaitu Persepsi Risiko (X2)
3. Variabel bebas yaitu Persepsi Kontrol Peilaku (X3)
4. Variabel terikat yaitu Minat Investasi Saham (Y)

Berdasarkan kerangka pemikiran ke empat variabel diatas, maka penelitian ini akan menggunakan metode analisis regresi berganda. Menurut Ghazali (2016:8), regresi berganda adalah metode statistik untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas. Menurut Ghazali (2016:52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas yaitu dengan cara menjumlahkan setiap pertanyaan yang diuji. Setelah itu dapat dilihat pertanyaan-pertanyaan mana saja yang valid dan yang tidak valid. Pengujian validitas setiap butir digunakan analisis item, yang mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari skor butir. Menurut Sutawidjaya et.al (2015:76), suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki tingkat signifikansi kesalahan (α) dibawah 0,05. Berikut adalah tabel hasil uji validitas empat variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1. Uji Validitas

Skor Butir Pertanyaan	Skor Total Pertanyaan							
	Variabel Pengetahuan Investasi		Variabel Pengetahuan Investasi		Variabel Pengetahuan Investasi		Variabel Pengetahuan Investasi	
	Pearson Correlation	Sig. (2- tailed)	Pearson Correlation	Sig. (2- tailed)	Pearson Correlation	Sig. (2- tailed)	Pearson Correlation	Sig. (2- tailed)
P1	,802**	,000	,573**	,000	,702**	,000	,842**	,000
P2	,645**	,000	,709**	,000	,689**	,000	,805**	,000
P3	,708**	,000	,545**	,000	,527**	,000	,708**	,000
P4	,741**	,000	,542**	,000	,833**	,000	,901**	,000
P5	,718**	,000	,508**	,000	,778**	,000	,912**	,000
P6	,826**	,000	,720**	,000	,772**	,000	,894**	,000
P7	,795**	,000	,731**	,000			,869**	,000
P8	,776**	,000	,614**	,000			,818**	,000
P9			,683**	,000			,860**	,000
P10			,612**	,000				
P11			,701**	,000				
P12			,671**	,000				
P13			,717**	,000				
P14			,715**	,000				
P15			,764**	,000				

Sumber : data olah (2018)

Berdasarkan hasil analisis validitas dengan model *correlation* dalam tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa seluruh pertanyaan valid dengan Signifikansi Total dibawah 0,05.

Uji reliabilitas. Menurut Ghazali (2016:47), reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Nunally (1994) dalam Ghazali (2016:48), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,7. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas empat variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Pengetahuan Investasi	,890	,890	8
Persepsi Risiko	,904	,904	15
Persepsi Kontrol Perilaku	,814	,812	6
Minat Investasi Saham	,950	,950	9

Sumber : data olah

Dari hasil uji reliabilitas diatas, maka dapat dilihat nilai Cronbach Alpha keempat variabel > 0,70. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh jawaban responden akurat dan reliabel.

Uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Nilai cutoff

yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016:103-104).

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

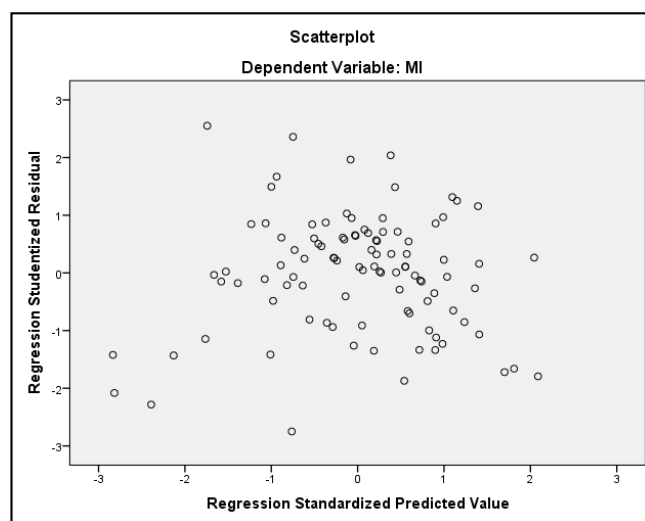
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,417	2,648		-,157	,875		
1 PI	,515	,109	,426	4,712	,000	,443	2,257
PR	,219	,076	,268	2,880	,005	,418	2,394
PKP	,396	,173	,207	2,293	,024	,445	2,246

Sumber : data olah

Dari output dapat dilihat bahwa nilai Tolerance pengetahuan investasi sebesar 0,443 , persepsi risiko sebesar 0,418 , dan persepsi kontrol perilaku sebesar 0,445 lebih besar dari 0,10. Nilai VIF pengetahuan investasi sebesar 2,257 , persepsi risiko sebesar 2,394 , dan persepsi kontrol perilaku sebesar 2,246 kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016:134), “Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2016:134), untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis yang digunakan :

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Grafik Scatterplot

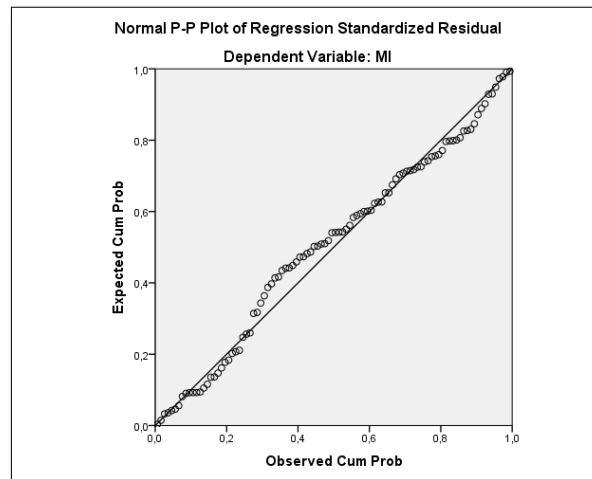
Sumber : data olah

Dari gambar *scatterplot* diatas, maka dapat terlihat bahwa seluruh titik tersebar merata diatas dan dibawah 0. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji normalitas. Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, maka pada penelitian ini digunakan analisis grafik dengan melihat normal probability plot. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016:154) :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.



Gambar 4. Grafik Normal Probability Plot

Sumber : data olah

Dengan menggunakan analisa grafik terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi mengukur kuatnya pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat investasi saham secara simultan. Sedangkan Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Berikut adalah tabel hasil uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808 ^a	,652	,641	4,160

a. Predictors: (Constant), PKP, PI, PR

b. Dependent Variable: MI

Sumber : data olah

Dari output model summary dapat dilihat bahwa R (menunjukkan korelasi berganda) sebesar 0,808 artinya korelasi mendekati angka 1 maka korelasi variabel sangat kuat dan positif. R Square (R²) menunjukkan koefisien determinasi, nilai R² sebesar 0,652 artinya persentase variabel X dalam mempengaruhi variabel Y adalah 65,2% sedangkan sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji F. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2016:99), pengujian hipotesis dengan uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabel, serta melihat nilai probabilitas signifikansi. Jika F hitung lebih besar dari F tabel dan probabilitas signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%. Berikut adalah tabel hasil uji F pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3115,864	3	1038,621	60,027	,000 ^b
	Residual	1661,046	96	17,303		
	Total	4776,910	99			

a. Dependent Variable: MI

b. Predictors: (Constant), PKP, PI, PR

Sumber : data olah

Nilai F hitung (60,027) lebih besar dari F tabel (2,70). Nilai signifikansi probabilitas pada tabel diatas nilainya 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan persepsi kontrol perilaku secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap minat investasi saham.

Uji T. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Menurut Ghozali (2016:99), jika t hitung lebih besar daripada t tabel, dan probabilitas signifikansi suatu variabel independen lebih kecil dari derajat kepercayaan, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji parsial (uji T) pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,417	2,648		-,157	,875	
	PI	,515	,109	,426	4,712	,000	,443
	PR	,219	,076	,268	2,880	,005	,418
	PKP	,396	,173	,207	2,293	,024	,445

a. Dependent Variable: MI

Sumber : data olah

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung masing-masing variabel lebih besar dari pada t tabel (1,9840) sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian signifikansi variabel pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan persepsi kontrol perilaku berada dibawah 0,05 yang bermakna bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham.

Uji Regresi Linier Berganda. Pada bagian ini model regresi berganda diterapkan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen, yaitu pengetahuan investasi, persepsi risiko dan persepsi kontrol perilaku. Arti angka-angka dalam persamaan tabel hasil uji T diatas adalah:

- Nilai konstanta (a) adalah -0,417 artinya jika pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan persepsi kontrol perilaku dianggap konstan maka minat investasi responden bernilai -0,417. Nilai yang negatif ini memiliki makna yaitu adanya investor-investor saham yang divestasi atau menarik modalnya dari pasar saham Indonesia.
- Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan investasi sebesar 0,515 artinya setiap peningkatan pengetahuan investasi sebesar 1 maka akan menaikkan minat investasi saham sebesar 0,515.
- Nilai koefisien regresi variabel persepsi risiko sebesar 0,219 artinya setiap peningkatan persepsi risiko sebesar 1 maka akan menaikkan minat investasi sebesar 0,219.
- Nilai koefisien regresi variabel persepsi kontrol perilaku sebesar 0,396 artinya setiap peningkatan persepsi kontrol perilaku sebesar 1 maka akan menaikkan minat investasi saham sebesar 0,396.

Analisis Dimensi. Analisis dimensi digunakan untuk mengetahui hubungan dimensi pada variabel bebas dengan dimensi pada variabel terikat. Dimensi yang berhubungan satu sama lain tersebut tertuang dalam setiap pertanyaan pada tabel dengan hasil besaran pearson correlation melalui tabel korelasi dimensi berikut ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Dimensi

Variabel		Minat Investasi Saham (Y)		
	Dimensi	Y _{1.1}	Y _{1.2}	Y _{1.3}
Pengetahuan Investasi	X _{1.1}	,629**	,568**	,524**
	X _{1.2}	,679**	,735**	,672**
Persepsi Risiko	X _{2.1}	,624**	,568**	,480**
	X _{2.2}	,500**	,527**	,469**
	X _{2.3}	,468**	,528**	,408**
Variabel		Minat Investasi Saham (Y)		
	Dimensi	Y _{1.1}	Y _{1.2}	Y _{1.3}
Persepsi Kontrol Perilaku	X _{2.4}	,610**	,512**	,511**
	X _{2.5}	,556**	,554**	,508**
Persepsi Kontrol Perilaku	X _{3.1}	,402**	,588**	,554**
	X _{3.2}	,539**	,625**	,619**

Sumber : data olah

Nilai diatas merupakan nilai pearson correlation, nilai pearson correlation yang berwarna kuning merupakan nilai pearson correlation tertinggi.

Pembahasan. Terkait dengan pemaparan angka korelasi pada tabel diatas, maka dapat diketahui besar hubungan antar dimensi mulai dari yang berhubungan kuat hingga berhubungan lemah. Untuk lebih jelasnya, hubungan antar dimensi ini akan dijelaskan melalui analisis antar masing-masing dimensi antara variabel independen dan dependen.

Berdasarkan hasil analisis regresi korelasi antar dimensi pada variabel pengetahuan investasi dengan dimensi pada variabel minat investasi saham, maka dapat diketahui korelasi melalui besar nilai *pearson correlation* di dalamnya. Dari kesekian angka pengaruh signifikan diatas maka dapat dilihat angka *pearson correlation* yang paling besar dari masing-masing antar dimensi. Artinya, angka-angka tersebut mewakili tingkat pengetahuan responden mengenai investasi saham Indonesia dan seberapa besar hasil dari upaya-upaya Bursa Efek Indonesia dalam mengedukasi masyarakat. Dari masing-masing angka-angka signifikan diatas terdapat angka tertinggi atau berhubungan paling tinggi yaitu dalam hal hubungan dimensi

pengetahuan lanjutan (X1.2) dengan dimensi rencana (Y1.2) sebesar 0,735 atau 73,5% dan besar nilai signifikansi 0,000. Artinya, adanya pengetahuan-pengetahuan lanjutan yang mendukung penjelasan dan pemahaman masyarakat tentang investasi saham secara lebih mendalam dapat memberikan dampak besar terhadap rencana masyarakat untuk berinvestasi saham di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis regresi korelasi antar dimensi pada variabel persepsi risiko dengan dimensi pada variabel minat investasi saham, maka dapat dilihat angka *pearson correlation* yang paling besar yaitu dalam hal hubungan diantara dimensi risiko performa (X2.1) dengan dimensi ekspektasi (Y1.1) sebesar 0,624 atau 62,4% dan besar nilai signifikansi 0,000. Artinya, risiko paling besar yang berada dalam persepsi masyarakat adalah persepsi yang berkaitan dengan performa investasi saham dimata masyarakat berupa hasil yang diperoleh masyarakat setelah mereka menginvestasikan modalnya pada produk saham. Besarnya risiko yang berasal dari kinerja sistem dan prosedur berinvestasi saham memberikan dampak yang besar terhadap ekspektasi masyarakat mengenai hasil yang akan mereka peroleh dari berinvestasi saham.

Berdasarkan hasil analisis regresi korelasi antar dimensi pada variabel persepsi kontrol perilaku dengan dimensi pada variabel minat investasi saham, maka dapat dilihat angka *pearson correlation* yang paling besar yaitu dalam hal hubungan diantara dimensi efikasi diri (X3.2) terhadap dimensi rencana (Y1.2) yang memiliki nilai *pearson correlation* sebesar 0,625 atau 62,5% dan besar nilai signifikansi 0,000. Nilai ini mempunyai makna bahwa masyarakat yang belum memiliki rencana untuk berinvestasi saham, besar dikarenakan rendahnya efikasi diri berupa keyakinan akan kemampuan diri masyarakat sendiri untuk berinvestasi saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham. Dimensi pengetahuan lanjutan (X_{1,2}) dominan berhubungan dengan dimensi rencana (Y_{1,2}).
2. Persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham. Dimensi risiko performa (X_{2,1}) dominan berhubungan dengan dimensi ekspektasi (Y_{1,1}).
3. Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham. Dimensi efikasi diri (X_{3,2}) dominan berhubungan dengan dimensi rencana (Y_{1,2}).
4. Pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan persepsi kontrol perilaku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham, dengan nilai R² sebesar 65,2%.

Berdasarkan temuan dimensi yang dominan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bursa Efek Indonesia disarankan untuk mengintensifkan publikasi produk investasi saham melalui media-media masyarakat umum seperti saluran televisi umum, koran, iklan internet, maupun media-media sosial lainnya. Karena selama ini informasi program-program training dan edukasi Bursa Efek Indonesia jarang terlihat di media-media umum yang banyak diakses masyarakat. Dengan diintensifkannya publikasi produk investasi saham, masyarakat dapat mengetahui informasi tentang investasi saham secara umum sehingga diharapkan pengetahuan ini akan mendukung minat berupa rencana masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam investasi saham.
2. Bursa Efek Indonesia disarankan untuk membuat grup diskusi interaksi bagi para peminat investasi saham melalui media sosial. Grup diskusi ini membahas semua informasi yang berkaitan dengan investasi saham. Melalui follow-up ini, para calon investor dapat mengetahui karakteristik dan perkembangan terbaru investasi saham, sehingga diharapkan mereka akan lebih terbiasa berinvestasi saham secara teknis dan menjadi lebih tertarik untuk merencanakan investasi jangka pendek atau panjangnya pada investasi saham.

3. Bursa Efek Indonesia disarankan untuk menyelenggarakan seminar-seminar yang membahas tentang materi karakteristik investasi saham. Dengan seminar ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat untuk mulai merencanakan investasi mereka pada produk saham. Seminar ini diisi oleh narasumber dari praktisi trader atau investor profesional yang ditujukan kepada target calon investor dari kalangan pekerja atau karyawan. Bursa Efek Indonesia dapat memulai menargetkan peserta seminar dari pegawai-pegawai yang bekerja di perusahaan emiten yang telah terdaftar di bursa saham sehingga para pegawai dapat memulai berinvestasi saham dari perusahaan terdekat tempat mereka bekerja sendiri.
4. Bursa Efek Indonesia disarankan melalui kerjasama dengan seluruh pihak sekuritas untuk meningkatkan sosialisasi dan promosi mengenai cara mendaftar investasi saham secara online kepada seluruh masyarakat. Karena selama ini informasi tentang prosedur dan langkah-langkah menjadi investor saham terlihat sedikit diketahui publik. Sehingga sedikitnya informasi ini membuat masyarakat ragu dan sedikit mengetahui hal-hal terkait produk investasi saham. Dengan diintensifikannya sosialisasi dan promosi mengenai cara daftar investasi saham secara online dari pihak sekuritas, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar, perhatian, paham, dan lebih mudah menjadi investor saham. Selain itu, dampak dari diintensifikannya program promosi dan sosialisasi melalui pihak sekuritas ini juga diharapkan akan berimbas kepada meningkatnya kepercayaan diri masyarakat untuk mulai merencanakan investasi pada produk investasi saham.
5. Bursa Efek Indonesia disarankan untuk meningkatkan penyelenggaraan workshop dengan pembahasan tentang analisa fundamental dan teknikal saham kepada masyarakat umum. Workshop ini diisi oleh para pakar analis fundamental dan teknikal yang disertai juga dengan acara membeli saham bersama secara langsung oleh para peserta. Setelah mendapatkan materi analisa penyebab fluktuasi harga saham yang dibahas dalam ruang lingkup secara fundamental dan teknikal, masyarakat umum yang menjadi peserta dapat langsung mempraktekan hasil analisa mereka dengan membeli saham yang menurut analisa mereka adalah yang terbaik. Sehingga dengan demikian, masyarakat dapat merasakan secara langsung bagaimana fluktuasi harga saham dapat terkendali dan juga diharapkan masyarakat dapat lebih tertarik untuk mulai merencanakan investasi mereka pada produk investasi saham.
6. Bursa Efek Indonesia disarankan untuk menyelenggarakan event pengenalan investasi saham Indonesia beserta keunggulan-keunggulannya kepada masyarakat luas secara berkala dengan turut mengundang investor-investor saham yang telah sukses dalam bidangnya. Melalui event-event ini secara intensif, maka diharapkan masyarakat dapat mengetahui dan yakin bahwa investasi saham Indonesia adalah pilihan yang tepat dibandingkan produk investasi lainnya. Selain itu, keyakinan atau asumsi bahwa investasi saham memiliki performa keuntungan yang sulit diraih diharapkan sedikit demi sedikit dapat berubah dari benak masyarakat melalui motivasi-motivasi yang diberikan oleh narasumber dari investor-investor sukses tersebut. Sehingga melalui penyelenggaraan event ini diharapkan ekspektasi masyarakat terhadap performa yang dihasilkan dari berinvestasi saham akan meningkat yang kemudian memberikan efek terhadap minat investasi saham yang juga meningkat.
7. Bursa Efek Indonesia sebaiknya mengarahkan kepada seluruh pihak sekuritas untuk secara intensif memberikan rekomendasi saham kepada para investor saham secara langsung melalui email, media sosial ataupun media-media lainnya. Rekomendasi ini berisi tentang saham-saham perusahaan yang sedang bagus atau yang saat ini sebaiknya dihindari berdasarkan analisis fundamental dan teknikal para ahli yang dimiliki sekuritas masing-masing. Melalui rekomendasi ini, diharapkan para calon investor atau investor pemula dapat mengetahui saham-saham apa yang sedang unggul. Sehingga risiko yang akan mereka alami dari performa kinerja saham yang mereka beli dapat berkurang dan ekspektasi mereka terhadap hasil yang didapat dari berinvestasi saham dapat meningkat.

8. Bursa Efek Indonesia disarankan untuk menyelenggarakan training-training dengan para pakar manajemen risiko investasi bagi masyarakat yang hendak menjadi investor saham maupun bagi yang telah menjadi investor saham. Training ini diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat tentang fluktuasi harga pada investasi saham yang beresiko tinggi menjadi fluktuasi harga saham yang dapat dikendalikan. Sehingga dengan berubahnya pola pikir tersebut, masyarakat tidak lagi ragu dengan risiko dalam berinvestasi saham dan ekspektasi masyarakat terhadap hasil yang didapat dari berinvestasi saham dapat meningkat setelah mengikuti materi risiko fluktuasi harga saham yang terkendali dalam training tersebut.
9. Bursa Efek Indonesia disarankan mengintensifkan kerjasama dengan pihak media dalam mempromosikan investasi saham melalui media televisi umum, koran, dan iklan internet. Isi konten media tersebut berupa panduan langkah-langkah praktis cara berinvestasi saham disertai manfaat dan keuntungan berinvestasi saham. Sosialisasi dan promosi ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat untuk berani memulai berinvestasi saham serta mendorong masyarakat untuk mulai berencana investasi pada produk investasi saham.
10. Bursa Efek Indonesia sebaiknya melakukan kajian terhadap aturan-aturan yang berkaitan dengan perdagangan saham agar lebih spesifik dan mudah dimengerti oleh masyarakat umum. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman dan keraguan masyarakat ketika mereka mulai mempelajari langkah-langkah awal berinvestasi saham. Sehingga diharapkan peraturan-peraturan dalam berinvestasi saham yang mudah dimengerti ini dapat mendorong minat masyarakat untuk ikut memilih dan merencanakan investasi mereka pada produk saham.
11. Bursa Efek Indonesia disarankan untuk membuat program aplikasi trial investasi saham yang bertujuan untuk membuat para calon investor saham belajar cara menganalisis saham yang baik dibeli tanpa adanya kemungkinan kehilangan modal jika mengalami kerugian. Aplikasi trial ini diharapkan dapat melatih kepercayaan diri mereka untuk menganalisis dan memilih saham yang baik dibeli. Sehingga calon investor akan terbiasa dengan praktek investasi saham secara langsung dan menjadi berpengalaman dalam menentukan strategi pemilihan saham yang akan dibeli. Penerapan aplikasi trial ini sejalan dengan peningkatan kepercayaan diri masyarakat dalam bertransaksi saham yang juga diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk mulai percaya diri dalam merencanakan program investasi mereka pada produk investasi saham.
12. Bursa Efek Indonesia sebaiknya mengarahkan kepada seluruh pihak sekuritas untuk membuat tampilan aplikasi trading saham mereka menjadi lebih simpel, mudah dimengerti, dan praktis ketika digunakan oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar pengguna aplikasi investasi saham dapat merasa nyaman, mudah mengerti, dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan pemilihan saham yang baik untuk dibeli. Sehingga diharapkan para calon investor dan investor pemula dapat lebih tertarik untuk mulai merencanakan dan mencoba berinvestasi saham.
13. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat investasi saham karena dalam penelitian ini memiliki keterbatasan variabel pada pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan persepsi kontrol perilaku sehingga memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 65,2% dan sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut seperti kelompok referensi, sikap, kepercayaan investasi saham, kesadaran investasi saham dan lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. (2016). *Invest In Bountiful Indonesia*. Bursa Efek Indonesia. Jakarta. <http://www.idx.co.id> (diunduh tanggal 15 Juli 2017)
- Amin, Hanudin. (2012). "Patronage Factors of Malaysian Local Customers Toward Islamic Credit Cards". *Management Research Review*, Vol. 35, No.6, hal 512-530

- Aren, Selim dan Sibel Dinç Aydemir. (2015). "The Moderation of Financial Literacy on the Relationship Between Individual Factors and Risky Investment Intention". *International Business Research*, Vol. 8, No. 6, hal 17-28
- Dayaratne D.A.I. dan Wijethunga A.W.G.C.N. (2015). "Impact of Psychology On Behavioral Intention In Investing In Capital Markets: A Survey Of Colombo Stock Exchange". *International Journal of Accounting & Business Finance*, Issue 2, hal 37-45
- Ezama, David-Pascual; Bárbara Scandroglio dan Beatriz Gil-Gomez De Liaño. (2014). "Can We Predict Individual Investors' Behavior in Stock Markets? A Psychological Approach*". *Universitas Psychologica*, Vol. 13, No.1, hal 25-35
- Florentin, Vindry. (2017). Investor Ritel Pasar Modal Baru 0,39 Persen Dari Jumlah Penduduk . <https://m.tempo.co/read/news/2017/03/18/090857301/investor-ritel-pasar-modal-baru-0-39-persen-dari-jumlah-penduduk> (diakses tanggal 10 Nopember 2017)
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayat, Nurul. (2015). Investasi Paling Untung: Saham, Obligasi Pemerintah, Emas atau Deposito?. <http://finansial.bisnis.com/read/20150505/55/429662/investasi-paling-untung-saham-obligasi-pemerintah-emas-atau-deposito> (diakses tanggal 2 Oktober 2017).
- Johan, J; Dali NRSM, Suki AA, dan Hafit NIA. (2017). "Customers'Intention Towards Shariah Compliant Credit Cards: A Pilot Study". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 7, No.4 hal 772-799
- Latha R. (2016). "Investor's Behaviour Towards Investment Intention: A Study Of Investors Of Mutual Funds In Naapattinam District". *International Journal of Innovative Research and Advanced Studies (IJIRAS)*, Vol. 3, Issue 9, hal 73-78
- Maditinos, Dimitrios; Dimitrios Chatzoudes, dan Lazaros Sarigiannidis. (2013). "An Examination Of The Critical Factors Affecting Consumer Acceptance Of Online Banking". *Journal of Systems and Information Technology*, Vol. 15, No. 1, hal 97-116
- Mahastanti, Linda Ariany dan Edy Hariady. (2014). "Determining The Factors Which Affect The Stock Investment Decisions Of Potential Female Investors In Indonesia". *International Journal Process Management and Benchmarking*, Vol. 4, No.2, hal 186-196
- Martins, Carolina; Tiago Oliveira T, dan Aleš Popovič. (2014). "Understanding The Internet Banking Adoption: A Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology And Perceived Risk Application". *International Journal of Information Management* 34, hal 1-13
- Njuguna, Peter Kamau; Gregory. S. Namusonge, dan Christopher Kanali. (2016). "Influence of Subjective Investment Knowledge On Investment Intention: An Individual Investor's Perspective From Nairobi Securities Exchange". *The International Journal Of Business & Management*, Vol.4, Issue 7, hal 229-235
- Phan, Khoa Cuong dan Jian Zhou. (2014). "Factors Influencing Individual Investor Behavior: An Empirical Study of The Vietnamese Stock Market". *American Journal of Business and Management*, Vol. 3, No.2, hal 77-94
- Quan, Vuong Duc Hoang dan Trinh Hoang Nam. (2017). "Perceived Risk and The Intention to Use Credit Cards". *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 159, hal 76-89
- Reni, Andi dan Nor Hayati Ahmad. (2016). "Application Of Theory Reasoned Action In Intention To Use Islamic Banking In Indonesia". *Journal Of Islamic Economics*, Vol. 8, No.1, hal 137-148
- Sondari, Mery Citra dan Rahmat Sudarsono. (2015). "Using Theory of Planned Behavior in Predicting Intention to Invest : Case of Indonesia". *International Academic Research Journal of Business and Technology*, Vol. 1, No. 2, hal 137-141
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung

- Sutawidjaya, H Achmad, Rosalendro Eddy Nugroho, dan Masyhudzulhak. (2015). Memahami Penulisan Ilmiah dan Metodologi Penelitian. LP2S. Bogor
- Tandio, Timothius; dan A. A. G. P. Widanaputra. (2016). “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 16, No.3, hal 2316-2341
- Trang, Phung Thai Minh dan Nguyen Huu Tho. (2017). “Perceived Risk, Investment Performance and Intentions in Emerging Stock Markets”. International Journal of Economics and Financial Issues, 2017, 7(1), hal 269-278
- Wahyuni, Salamah. (2012). “Moslem Community Behavior in The Conduct of Islamic Bank: The Moderation Role of Knowledge and Pricing”. Procedia – Social and Behavioral Sciences 57, hal 290-298
- Washington, M; Shirley E, Lisset G, dan Regina R. (2015). “Students’ Perceived Risk and Investment Intention: The Effect of Brand Equity”. De Gruyter, Vol. 10, No.3, hal 208-225
- Yang, Y; Liu Y, Li H, dan Yu B. (2014). “Understanding Perceived Risks In Mobile Payment Acceptance”. Industrial Management & Data Systems, Vol. 115, No.2, hal 253-269